



## Analisis Efektivitas Program Kencleng dalam Meningkatkan Kesadaran Berbagi Berbasis Nilai-Nilai Syariah

Ahmad Ridwan<sup>1</sup>, Moh. Mukhsin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari, Serang, Banten, Indonesia, 42163

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Sindangsari, Serang, Banten, Indonesia, 42163

[5554230011@untirta.ac.id](mailto:5554230011@untirta.ac.id)<sup>1</sup>

[Moh.mukhsin@untirta.ac.id](mailto:Moh.mukhsin@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study examines the effectiveness of the kencleng program in enhancing community awareness of charitable giving based on Islamic values. The research is motivated by the low consistency of participation in Islamic philanthropy, highlighting the need for simple and sustainable approaches to encourage habitual giving. Using a qualitative descriptive method, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving program participants. The findings show that the kencleng program effectively builds consistent giving habits through an accessible and flexible mechanism for small, routine contributions. The program also strengthens social interaction, trust, and spiritual motivation, as participants view charitable giving as both a social responsibility and an act of worship. The integration of behavioral approaches and religious values plays a key role in shaping sustainable sharing practices. The study concludes that accessibility, community involvement, and internalization of Islamic values are key factors influencing program success. These findings imply that similar community-based philanthropic models can be expanded to enhance social welfare and financial inclusion, particularly through digital integration and improved transparency.*

**Keywords:** *awareness of sharing; Islamic philanthropy; kencleng program; qualitative study; social behavior*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis efektivitas program kencleng dalam meningkatkan kesadaran berbagi masyarakat berbasis nilai-nilai syariah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya konsistensi partisipasi dalam filantropi Islam, sehingga diperlukan pendekatan sederhana dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kencleng efektif dalam membentuk kebiasaan berbagi secara rutin melalui mekanisme yang mudah dan fleksibel. Program ini juga meningkatkan interaksi sosial, kepercayaan, serta motivasi spiritual masyarakat, di mana berbagi dipandang sebagai bagian dari ibadah. Integrasi pendekatan perilaku dan nilai religius menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, didukung oleh kemudahan akses dan keterlibatan komunitas. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa program kencleng berpotensi dikembangkan lebih luas untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan transparansi.

**Kata kunci:** filantropi Islam; kesadaran berbagi; perilaku sosial; program kencleng; studi kualitatif

### 1. LATAR BELAKANG

Kesadaran berbagi dalam masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, terutama dalam kerangka ekonomi syariah yang menjunjung tinggi nilai keadilan, solidaritas, serta pemerataan distribusi kekayaan. Dalam ajaran Islam, aktivitas berbagi seperti sedekah, infak, dan zakat tidak hanya bernilai ibadah secara spiritual, tetapi juga berperan sebagai instrumen sosial-ekonomi

yang efektif dalam menekan kesenjangan serta meningkatkan kesejahteraan umat (Subekan & Azwar, 2025). Meskipun demikian, seiring dengan arus modernisasi dan berkembangnya gaya hidup individualistik, tingkat kesadaran masyarakat untuk berbagi cenderung mengalami dinamika. Hal ini terlihat khususnya pada generasi muda yang mulai terpengaruh oleh pola konsumsi yang semakin materialistik (Riskina Tjg dkk., 2024).

Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kesadaran berbagi berbasis nilai-nilai syariah adalah melalui program kencleng, yakni kegiatan penghimpunan dana secara sederhana dan berkelanjutan dengan memanfaatkan media celengan yang disebarakan kepada masyarakat. Program ini dianggap efektif karena menekankan aspek kemudahan, keberlanjutan, serta pembentukan kebiasaan dalam berinfak secara rutin. Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pendekatan pembentukan kebiasaan (habit formation) dalam filantropi Islam mampu mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas sosial secara signifikan (Abidin, 2012). Selain itu, program kencleng memiliki kelebihan dalam menjangkau berbagai kalangan, termasuk masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah, sehingga berpotensi memperluas basis donatur secara lebih inklusif (Susanti dkk., 2025).

Meskipun demikian, sejumlah studi mengindikasikan bahwa efektivitas program filantropi berbasis komunitas masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana, rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, serta terbatasnya evaluasi terhadap dampak program (Lulud Wijayanti & Siti Nurjanah, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar program kencleng sebagai sarana peningkatan kesadaran berbagi dengan praktik implementasinya di lapangan yang belum sepenuhnya optimal. Di samping itu, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada pengelolaan zakat dan wakaf dalam lingkup institusi besar, sementara kajian mengenai program kencleng sebagai bentuk filantropi mikro berbasis komunitas masih tergolong minim.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih komprehensif efektivitas program kencleng dalam meningkatkan kesadaran berbagi masyarakat dengan pendekatan nilai-nilai syariah. Fokus penelitian tidak hanya terbatas pada aspek kuantitatif, seperti besaran dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga mencakup perubahan perilaku serta tingkat kesadaran

individu dalam praktik berbagi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan kontribusi baru (novelty) dalam pengembangan model filantropi Islam berbasis pendekatan perilaku (behavioral approach) yang lebih implementatif dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas program kencleng dalam meningkatkan kesadaran berbagi di masyarakat, mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilannya, serta menilai sejauh mana nilai-nilai syariah terinternalisasi dalam pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga filantropi, organisasi kemasyarakatan, maupun kalangan akademisi dalam merancang strategi peningkatan kesadaran berbagi yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Filantropi Islam**

Filantropi Islam merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi syariah yang berperan dalam mewujudkan keadilan sosial melalui pemerataan distribusi kekayaan. Praktik seperti zakat, infak, dan sedekah tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki fungsi sebagai mekanisme sosial dan ekonomi dalam menekan tingkat kesenjangan serta kemiskinan. (Subekan & Azwar, 2025) menyatakan bahwa filantropi Islam memiliki kontribusi strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat rasa solidaritas sosial.

Selanjutnya, keberhasilan filantropi Islam sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat serta sistem pengelolaan dana yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Aeni, 2025) mengemukakan bahwa pengelolaan dana sosial Islam yang dilakukan secara optimal mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas program berbagi tidak semata ditentukan oleh besarnya potensi dana yang tersedia, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi.

Dalam penelitian ini, program kencleng dipahami sebagai bentuk penerapan filantropi Islam yang bersifat sederhana dan menekankan pada pembentukan kebiasaan. Program ini mendorong masyarakat untuk secara konsisten menyisihkan sebagian kecil dari pendapatannya, sehingga secara bertahap membentuk perilaku berbagi yang

berkelanjutan. Oleh karena itu, program kencleng dapat menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran berbagi yang berlandaskan nilai-nilai syariah.

### **Teori Perilaku (Behavioral Economics)**

Teori perilaku menjelaskan bahwa keputusan individu dalam kegiatan ekonomi tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, serta lingkungan sekitar. Dalam konteks berbagi, seseorang cenderung lebih terdorong untuk berpartisipasi ketika tersedia kemudahan akses dan adanya dukungan sosial. (Utami & Abdullah, 2023) mengungkapkan bahwa pendekatan *behavioral* dalam keuangan sosial Islam mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara berulang.

Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *habit formation*, yaitu proses terbentuknya kebiasaan melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Ketika individu mulai terbiasa melakukan suatu tindakan, seperti menyisihkan sebagian uang untuk berbagi, maka perilaku tersebut akan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Program kencleng mengadopsi konsep ini dengan menyediakan sarana yang sederhana sehingga memudahkan individu dalam membangun kebiasaan berbagi secara berkelanjutan.

Selain itu, konsep *nudging* atau dorongan halus turut relevan dalam menjelaskan efektivitas program kencleng. Program ini tidak bersifat memaksa, melainkan memberikan rangsangan yang mendorong individu untuk berpartisipasi secara sukarela. Oleh karena itu, keberhasilan program kencleng dalam meningkatkan kesadaran berbagi dapat dipahami melalui kemampuannya dalam membentuk kebiasaan serta memengaruhi perilaku masyarakat secara bertahap.

### **Teori Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah merujuk pada kemampuan individu dalam memahami serta mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemahaman ini mencakup kesadaran akan pentingnya praktik berbagi melalui zakat, infak, dan sedekah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial sekaligus spiritual. (Maghfira Izzany, 2025) mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan syariah menjadi salah satu hambatan utama dalam mengoptimalkan penghimpunan dana sosial Islam di masyarakat.

Selain mencakup aspek pengetahuan, literasi keuangan syariah juga melibatkan sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan. Individu dengan tingkat literasi

yang tinggi umumnya memiliki kesadaran lebih besar terhadap pentingnya berbagi dan cenderung lebih aktif dalam aktivitas filantropi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong tumbuhnya kesadaran berbagi di masyarakat.

Dalam konteks program kencleng, literasi keuangan syariah berperan sebagai elemen pendukung dalam meningkatkan keberhasilan program. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana, tetapi juga sebagai media edukatif yang membantu menanamkan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya terbiasa melakukan aktivitas berbagi, tetapi juga memahami esensi dan tujuan dari praktik tersebut.

### **Teori Efektivitas Program Sosial**

Efektivitas program sosial menunjukkan sejauh mana suatu program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks filantropi Islam, ukuran efektivitas tidak hanya dilihat dari besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga dari dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat. (Sari dkk., 2025) menyatakan bahwa program filantropi yang efektif adalah program yang mampu mendorong terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan.

Sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas program antara lain tingkat partisipasi masyarakat, keberlanjutan pelaksanaan, transparansi dalam pengelolaan, serta dampak sosial yang dihasilkan. Program kencleng memiliki kelebihan berupa kemudahan akses dan fleksibilitas, sehingga berpotensi mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Meskipun demikian, evaluasi yang menyeluruh tetap diperlukan guna memastikan bahwa program tersebut benar-benar berjalan secara efektif.

Selain itu, aspek sosial seperti tingkat kepercayaan dan kedekatan antaranggota komunitas turut berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. (putra & Irwan, 2023) mengungkapkan bahwa kepercayaan terhadap pengelola serta hubungan sosial yang kuat dalam komunitas mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas filantropi. Oleh karena itu, efektivitas program kencleng juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang terjalin di tengah masyarakat.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program kencleng

dalam meningkatkan kesadaran berbagi berbasis nilai-nilai syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi makna, persepsi, serta pengalaman individu secara lebih menyeluruh terhadap fenomena sosial yang diteliti. (Sudi dkk., 2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menitikberatkan pada eksplorasi makna dan interpretasi suatu fenomena dalam konteks alaminya, sehingga sesuai untuk mengkaji perilaku dan tingkat kesadaran masyarakat dalam praktik filantropi.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam program kencleng, baik sebagai donatur maupun pengelola. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai mampu memberikan data yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, teknik *snowball sampling* juga dimanfaatkan untuk menambah jumlah informan melalui rekomendasi dari informan sebelumnya. (Andriani dkk., 2025) menyatakan bahwa *purposive sampling* efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan sesuai dengan fokus kajian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta pemahaman informan terkait program kencleng, sementara observasi dilakukan guna mengamati secara langsung pelaksanaan program di lapangan. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa laporan kegiatan, foto, maupun arsip yang berkaitan dengan program. (Malik dkk., 2025) menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kedalaman serta keakuratan data yang diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu guna memastikan konsistensi data. Selain itu, dilakukan pula teknik *member check* untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan. (Malik dkk., 2025) menyatakan bahwa triangulasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. (Khalfani, 2023) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus guna menghasilkan temuan yang valid dan mendalam.

Model penelitian dalam studi ini menitikberatkan pada pemahaman hubungan antara program kencleng sebagai implementasi filantropi Islam dengan kesadaran berbagi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, serta makna yang muncul dari data lapangan, sehingga mampu menjelaskan peran program kencleng dalam membentuk perilaku berbagi masyarakat secara lebih mendalam dan kontekstual.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Banten dengan melibatkan masyarakat yang berpartisipasi dalam program kencleng, baik sebagai donatur maupun pengelola. Pengumpulan data dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dipilih secara *purposive* guna memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai efektivitas program kencleng. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program, sementara dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa laporan kegiatan dan arsip yang berkaitan dengan program tersebut.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa program kencleng memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran berbagi di masyarakat. Hal ini tercermin dari semakin terbiasanya masyarakat menyisihkan sebagian pendapatannya secara rutin. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Alfian dkk., 2022) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis kebiasaan dalam keuangan sosial Islam mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program kencleng tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis pelaksanaannya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial serta nilai-nilai religius yang berkembang di masyarakat. Hal ini menguatkan konsep filantropi Islam yang menegaskan bahwa aktivitas berbagi memiliki keterkaitan antara dimensi spiritual dan sosial (Setyaningsih & Cantika, 2024).

### **A. Efektivitas Program Kencleng dalam Meningkatkan Kesadaran Berbagi**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program kencleng terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran berbagi di masyarakat. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan infak rutin melalui kencleng. Informan menyampaikan bahwa keberadaan kencleng mempermudah mereka untuk berbagi tanpa harus menunggu momen tertentu, sehingga aktivitas berbagi menjadi lebih spontan dan berlangsung secara berkelanjutan.

Efektivitas program turut didukung oleh kemudahan akses serta fleksibilitas nominal yang ditawarkan. Masyarakat dapat menyisihkan dana dalam jumlah kecil sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga program ini mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. (Rifai Herdiana & Yuwono, 2025) menyatakan bahwa program filantropi yang efektif adalah program yang mampu mendorong partisipasi masyarakat secara luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, program kencleng turut mendorong terbentuknya interaksi sosial yang positif di antara masyarakat. Proses pengumpulan dan penyaluran dana yang dilakukan secara bersama-sama mampu memperkuat rasa kebersamaan serta meningkatkan kepercayaan antar anggota komunitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Artamevia dkk., 2025) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan dan kedekatan sosial dalam komunitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan filantropi.

### **B. Peran Nilai-Nilai Syariah dalam Program Kencleng**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah seperti keikhlasan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial menjadi pendorong utama masyarakat dalam berpartisipasi pada program kencleng. Informan mengungkapkan bahwa aktivitas berbagi melalui kencleng memberikan ketenangan batin karena dipandang sebagai bagian dari ibadah.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran berbagi di masyarakat. (Sari dkk., 2025) menyatakan bahwa filantropi Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual individu.

Selain itu, program kencleng juga berfungsi sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Melalui kegiatan ini,

masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya zakat, infak, dan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. (Sugiarti dkk., 2025) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas filantropi Islam.

### **C. Implikasi Hasil Penelitian**

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pendekatan berbasis kebiasaan dalam filantropi Islam efektif dalam meningkatkan kesadaran berbagi masyarakat. Perpaduan antara nilai-nilai religius dan pendekatan perilaku terbukti mampu mendorong terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan saran kepada pengelola program kencleng untuk meningkatkan transparansi, memperluas kegiatan sosialisasi, serta memanfaatkan teknologi digital guna memperluas jangkauan program. Selain itu, program kencleng juga berpotensi dikembangkan sebagai media edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Muhamad Sofiyudin & Tuti Alawiyah, 2025) yang menunjukkan bahwa program donasi berbasis kebiasaan lebih efektif dalam membentuk perilaku berbagi dibandingkan dengan donasi yang bersifat insidental. Oleh karena itu, program kencleng memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai model filantropi Islam berbasis komunitas yang berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa program kencleng efektif dalam meningkatkan kesadaran berbagi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam menyisihkan sebagian pendapatannya secara rutin, yang mencerminkan adanya perubahan perilaku menuju praktik berbagi yang lebih konsisten. Selain itu, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis seperti kemudahan akses dan fleksibilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial serta nilai-nilai religius yang memperkuat motivasi masyarakat. Dengan demikian, program kencleng tidak hanya berperan sebagai sarana

penghimpunan dana, tetapi juga sebagai media dalam membentuk karakter sosial dan spiritual masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar pengelola program kencleng terus memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, diperlukan upaya perluasan sosialisasi serta pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau partisipasi yang lebih luas. Program kencleng juga berpotensi dikembangkan sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, sehingga masyarakat tidak hanya terbiasa berbagi, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari aktivitas tersebut.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup wilayah yang masih terbatas serta jumlah informan yang relatif sedikit, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian, menambah jumlah informan, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan kajian mengenai efektivitas program filantropi Islam seperti kencleng dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penguatan ekonomi sosial berbasis syariah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2012). *Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang*.
- Aeni, N. (2025). *Zakat Produktif dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah*. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.914>
- Alfian, A. M., Jaswir, I., Wira, A., Novia, A., Imam, U., & Padang, B. (2022). *PERAN KEUANGAN SOSIAL ISLAM DALAM MENCAPAI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i1.25106>
- Andriani, D., Maritasari, D. B., Laela, I., & Husnadia, S. (2025). Pemilihan Teknik Sampling yang Tepat Dalam Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 6238–6247. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3783>
- Artamevia, R., Effendi, P., & Putri, D. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Donatur dalam Menyalurkan Donasi Program Gerakan Koin Adara Relief

- International (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bojongsari, Depok). *GREAT: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.61111/great.v2i1.812>
- Khalfani, K. (2023). *REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM LAGU IWAN FALS DAN IKSAN SKUTER (ANALISIS SEMIOTIK MULTIMODAL)*.
- Lulud Wijayanti, & Siti Nurjanah. (2025). Transparansi Digital dan Loyalitas Donatur: Strategi Mitigasi Risiko Program Filantropi Islam. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(6), 01–14. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i6.2075>
- Maghfira Izzany. (2025). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Peran Pendidikan dan Kampanye. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 184–195. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1739>
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Ihsan, M., & Faizal Dzulqarnain, M. (2025). *Triangulasi dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif*. 6, 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1p>
- Muhamad Sofiyudin, & Tuti Alawiyah. (2025). Implementasi Program Fundraising Berkala Baik pada Organisasi Nirlaba Janji Baik. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(4), 184–192. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i4.1305>
- putra, J. A., & Irwan, D. (2023). *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyaluran Dana Zakat (Studi Kasus Baznas Kota Pekanbaru)*.
- Rifai Herdiana, N., & Yuwono, M. (2025). *Mendorong Inovasi Filantropi Digital: Peran Strategi Kreatif dan Influencer Dakwah Terhadap Keberhasilan Program Sedekah Qur'ani di Laz Yuk Peduli*.
- Riskina Tjg, H., Fauzy Harahap, I., Amanda, K., Jebua, I., Pandapotan, S., & Anastasya Sihalo, O. (2024). *DEGRADASI IDENTITAS NASIONAL: MUNCULNYA INDIVIDUALISME DIKALANGAN GENERASI Z DEGRADATION OF NATIONAL IDENTITY: THE EMERGENCE OF INDIVIDUALISM AMONG GENERATION Z*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Sari, A., Putri, E., Mustafiidzoh, N., Alifian Fikri, G., Dakwah, F., & Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U. (2025). Peran Strategis Filantropi Islami dalam Membangun Perubahan Sosial di Indonesia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4).
- Setyaningsih, N., & Cantika, I. N. (2024). *DIMENSI SPRITUAL DAN SOSIAL DALAM IBADAH RAMADHAN: KAJIAN TEOLOGIS DAN SOSIOLOGIS*. <http://centralpublisher.co.id>
- Subekan, A., & Azwar. (2025). Tinjauan Zakat, Infak, dan Sedekah sebagai Bentuk Transfer Kekayaan Azwar 2 Article History. Dalam *HISAB: Jurnal Akuntansi*

*Lembaga Keuangan Syariah* (Vol. 1, Nomor 1).  
<https://journal.uwais.ac.id/index.php/hisab/article/view/7>

Subekan<sup>1</sup>, A., Studi, P., & Lembaga. (t.t.). Tinjauan Zakat, Infak, dan Sedekah sebagai Bentuk Transfer Kekayaan Azwar 2 Article History. Dalam *HISAB: Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah* (Vol. 1, Nomor 1). Diambil <https://journal.uwais.ac.id/index.php/hisab/article/view/7>

Sudi, M., Herwanti, I., & Apriyanto. (2025). *662083-metode-penelitian-kualitatif-pendekatan-529d6bf1*.

Sugiarti, R., Adinda, S., Huda, N., Aisyah, S., & Azifah, N. (2025). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM MENUNAIKAN INFAQ DAN SHADAQAH MENGGUNAKAN FINTECH PAYMENT*. 5(01).  
<https://doi.org/10.56127/jaman.v5i1>

Susanti, A., Putra Utama, E., Fitriarni, F., Siregar, L., Abdul, S., & Nur Faizah, E. (2025). *Sigma: Jurnal Sinergi Mengabdi Sosialisasi Program 100 Kencleng Upaya Penggalangan Dana Berkelanjutan Untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhsan*.

Utami, W., & Abdullah, A. (2023). Flexing dalam Pandangan Islamic Behavioral Finance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3502.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9206>